

Judul : Kasus Emas Antam - Sahroni: Momentum Bersih-bersih BUMN
Tanggal : Rabu, 31 Januari 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Kasus Emas Antam Sahroni: Momentum Bersih-bersih BUMN



Ahmad Sahroni

WAKIL Ketua Komisi III DPR Ahmad Sahroni mendesak Kejaksaan Agung (Kejagung) bergerak cepat mengusut kasus dugaan korupsi tujuh ton emas di PT Aneka Tambang (Antam). Proses hukum itu dinilai sebagai momentum 'bersih-bersih' Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

"Apalagi kalau kita lihat, spirit pemberantasan korupsi antara Kejagung dan Kementerian BUMN ini serupa. Pucuk pimpinannya pun sama-sama tidak ada yang pernah mau menolerir para pencuri uang negara. Jadi, tidak ada alasan untuk tidak mengusut para oknum PT Antam yang diduga terlibat," urai Sahroni dalam keterangannya, Selasa (30/1/2024).

Politisi Partai NasDem ini bilang, kasus besar dan kerugian negara diperkirakan mencapai Rp 1,1 triliun.

"Negara mengalami kerugian yang tidak main-main. Tapi, saya 100 persen tidak yakin kalau tidak ada penyelenggara negara yang terlibat," tegas Sahroni.

Legislator Dapil Jakarta III itu mendesak semua pihak yang terlibat harus dijera. Dia meyakini ada keterlibatan pejabat negara dalam kasus tersebut.

"Karena di mana-mana, korupsi itu pasti terjadi akibat adanya penyalahgunaan kewenangan. Makanya, saya minta Kejagung cepat usut oknum di PT Antam, pasti banyak yang terlibat," tukasnya.

Sahroni pun berharap penguatan kasus ini membuat PT Antam kembali berkinerja baik.

"Kita bersihkan PT Antam agar bisa kembali bersinar seperti emas 24 karat," ujar dia.

Sebelumnya, Direktur Penyidikan Jampidsus Kejagung Kuntadi mengatakan, sudah menetapkan BS dalam

kasus dugaan korupsi emas di PT Antam. Kerugian negara ditaksir Rp 1,1 triliun. Kejagung menduga terjadi manipulasi dalam pembelian emas yang dilakukan BS dengan PT Antam pada 2018.

Kejagung saat ini tengah menyelidiki oknum di dalam PT Antam.

Adapun kasus ini bermula saat BS membeli 7 ton emas dari Antam pada 2018 dengan harga diskon atau senilai Rp 3,9 triliun. Namun, BS hanya menerima sebanyak 5,9 ton dan 1,1 ton emas sisanya tidak pernah diterima.

BS merasa ditipu dan mengirim surat ke Antam Cabang Surabaya, tetapi tidak pernah dibalas. Akhirnya dia berkirim surat ke Antam Pusat Jakarta dan dinyatakan bahwa Antam tidak pernah menjual emas dengan harga diskon. Kemudian dia membawa kasus ini ke meja hijau. BS menggugat Antam untuk mengganti kerugiannya sebesar 1,1 ton emas.

Direktur Penyidikan Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus Kuntadi mengatakan, dalam menjalankan aksinya BS bekerja sama dengan sejumlah pegawai Antam untuk merekayasa transaksi jual beli emas melalui toko.

"Dengan cara menetapkan harga jual di bawah harga yang telah ditetapkan oleh PT Antam, dengan dalih seolah ada diskon dari PT Antam," kata Kuntadi.

Guna mengaburkan rekayasa tersebut, transaksi dilakukan dengan cara menggunakan mekanisme yang tidak sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan PT Antam. Dampaknya, PT Antam tidak bisa mengontrol kesesuaian antara jumlah emas yang keluar dengan nilai transaksi yang masuk ke Butik Surabaya 1.

"Akibatnya, antara jumlah uang yang diberikan oleh tersangka dan jumlah logam mulia yang diserahkan PT Antam terdapat selisih yang cukup besar," tuturnya.

Selisih tersebut kemudian kembali ditutupi dengan membuat surat pernyataan palsu antara tersangka dengan Butik Surabaya 1.

Yang pada pokoknya menyatakan seolah benar transaksi telah dilakukan dan benar PT Antam ada kekurangan dalam menyerahkan sejumlah logam mulia. Akibatnya PT Antam mengalami kerugian 1 ton 136 kilogram logam mulia atau mungkin bisa setara Rp 1,2 triliun," kata Kuntadi. ■ KAL